

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, dan data yang diperoleh dari observer terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi hafalan yaitu materi tentang ekosistem, maka peneliti menyimpulkan semua hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut

1. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi ekosistem untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di Kelas V SD Negeri Bandung pada pembelajaran Siklus I dan Siklus II telah sesuai harapan dan menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa yang baik. Peningkatan tersebut terlihat dari keaktifan belajar siswa pada seluruh aktivitas yang dilakukan siswa yakni:
  - Aktivitas visual yang mencakup membaca sumber yang diberikan guru, memperhatikan saat video ditayangkan.
  - Aktivitas lisan yang mencakup bertanya kepada teman kelompok, menjawab pertanyaan teman kelompok ahli maupun kelompok asal, mengungkapkan pendapat dalam diskusi kelompok ahli maupun kelompok asal, dan mempresentasikan materi yang didapat kepada teman sekelompoknya serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok asal.
  - Aktivitas menulis yang mencakup mencatat hal-hal penting dari pembelajaran, mencatat hasil diskusi kelompok asal maupun kelompok ahli.
  - Aktivitas mental yang mencakup mengerjakan soal atau tes yang diberikan guru, dan
  - Aktivitas emosional yang mencakup menyenangi pembelajaran ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Selain itu pun terciptanya suasana kelas yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* khususnya pada materi hafalan yaitu materi tentang ekosistem dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di Kelas V, SD Negeri Bandung. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata keaktifan belajar siswa dalam aktivitas belajar siswa dalam setiap siklus meningkat. Rata-rata presentase saat Pra Siklus sebesar 51.4% meningkat pada Siklus I menjadi 70.10% dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 94.7%.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

### 1. Untuk Guru

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* khususnya pada materi hafalan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model tersebut bisa menjadi sebuah alternatif dalam pembelajaran, karena dapat memberikan tambahan model pembelajaran yang variatif. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, guru harus memahami setiap langkah pembelajaran yang sistematis dalam menggunakan model tersebut, agar proses dan hasil pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran akan lebih bervariasi, dan tidak monoton, serta siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung karena pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. Ini pun secara tidak langsung akan berpengaruh kepada siswa yang sebelumnya tidak pernah aktif di kelas, dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa akan berani dalam melakukan aktivitas pembelajaran, seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, dsb.

### 2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan agar lebih aktif dalam melakukan sejumlah aktivitas saat proses pembelajaran berlangsung sehingga keaktifan belajar siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* khususnya pada materi hafalan yaitu materi ekosistem.

**Amanatun Nisa, 2015**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI EKOSISTEM UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Untuk Sekolah

Dalam rangka menunjang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, diharapkan sekolah dapat memfasilitasi guru dengan media, alat dan bahan untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan menunjang model pembelajaran ini terlaksana dengan baik.

### 4. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti berharap model pembelajaran ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain untuk dicoba dan dilakukan pada mata pelajaran yang memiliki materi khususnya materi hafalan, sehingga dapat menjadi bahan perbandingan guna meningkatkan proses dan hasil penelitian secara umum dengan mempersiapkan bahan ajar, media, alat dan bahan yang mendukung model pembelajaran ini, serta dapat mengkolaborasikan dengan teknik pembelajaran yang lain, sehingga dapat menciptakan hal baru dan dapat berguna bagi semua aspek pendidikan.